

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan

Orang tua tunggal atau *single parent* merupakan salah satu fenomena yang terjadi di masyarakat, yang menghasilkan pandangan baru dalam sebuah struktur keluarga. Jika seorang *single parent* ini adalah wanita maka ia akan mengalami perubahan yang drastis dalam mengatur rumah tangga, kini bertambah peran mencari nafkah dan memberikan pendidikan terhadap anak. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena orang tua tunggal atau *single parent(ibu)* ini misalnya perceraian, kematian, atau bahkan hamil dan melahirkan anak di luar pernikahan.

Perubahan peran wanita yang menjadi ibu tunggal dalam membangun keluarga adalah suatu fenomena yang sangat penting untuk di ketahui lebih dalam, pada umumnya ibu dengan seorang diri merawat anaknya serta mengurus semua kebutuhan keluarga. Seorang perempuan yang menjadi seorang ibu tunggal tidak hanya memberikan pengasuhan dalam kehidupan rumah tangganya tetapi juga memberikan nafkah bagi keluarganya, maka dari itu bisa saja terjadi konflik peran jika salah satu peran yang dilakukan dengan baik tetapi salah satu peran diabaikan oleh karena kedua peran tersebut harus dilakukan secara seimbang karena sama-sama membutuhkan waktu, tenaga dan juga perhatian.

Seorang perempuan yang menjadi *ibu tunggal* tentunya memiliki kisah yang beragam. Ada yang menjadi seorang *ibu tunggal* karena faktor yang tidak

disengaja seperti suami yang meninggal dunia, namun ada pula karena faktor yang disengaja seperti perceraian dan keputusan perempuan untuk menjadi *Orang Tua Tunggal Tak Menikah*. Dalam kajian ini, peneliti memfokuskan perhatian pada *Orang Tua Tunggal Tak Menikah* sebagai tema utama.

Pada umumnya, perempuan yang menjadi ibu tunggal tak menikah adalah akibat dari pergaulan bebas yang notabene beresiko besar terjadi *married by accident* (MBA). Pada kasus lain, perempuan juga dapat menjadi *ibu tunggal tak menikah* karena pilihannya sendiri, tanpa menikah dan memutuskan untuk mengadopsi anak, meskipun hal ini mungkin terjadi, namun kasus tersebut jarang ditemukan khususnya di Indonesia. Hal tersebut karena orang tua tunggal (*single parent*) pada dasarnya tidak diperbolehkan mengangkat anak menurut Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak, tanpa melalui izin dari Menteri Sosial (delegasi kepala instansi sosial di tingkat provinsi) dan penetapan pengadilan agar dirinya memiliki *legal standing* sehingga diperbolehkan untuk mengangkat anak. Permensos No.110 tahun 2009 juga mengatur hal yang sama dimana untuk mengangkat anak, orang tua tunggal harus mendapatkan izin dari Menteri Sosial, dan izin ini dapat didelegasikan kepada kepala instansi sosial provinsi. Kepala instansi sosial provinsi tersebut memiliki kewenangan sebagai berikut:

- a. Memberikan izin Pengangkatan Anak antar Warga Negara Indonesia untuk selanjutnya ditetapkan ke pengadilan
- b. Memberikan rekomendasi untuk pemberian izin Pengangkatan Anak yang diberikan oleh Menteri Sosial

Seorang perempuan yang memang memutuskan menjadi *orang tua tunggal* tanpa menikah biasanya memiliki alur kehidupan yang sangat berat. Hal tersebut karena dalam kehidupan rumah tangga, seorang Orang Tua Tunggal Tak Menikah harus memikul tanggung jawab selain harus bekerja mencari nafkah untuk keluarga mereka juga harus mendidik anak dan berperan ganda menjadi ayah dan ibu bagi anaknya. Selain itu, seorang perempuan yang memutuskan untuk menjadi *orang tua tunggal* tanpa menikah dengan mengadopsi anak, tentu menimbulkan pertanyaan yang mengarah kepada faktor apa yang menjadikan keputusan seseorang itu. Jika ditelaah lebih dalam, faktor sosial dan faktor lingkungan serta pengalaman dalam keluarga bisa menjadi penyebab seorang perempuan memutuskan menjadi *orang tua tunggal* dalam menjalani kehidupannya.

Orang Tua Tunggal Tak Menikah merupakan fase kehidupan yang tidak selalu dialami oleh semua wanita, memiliki banyak permasalahan yang harus dihadapi. Permasalahan yang sering muncul pada Orang Tua Tunggal Tak Menikah antara lain merasa kesepian, perasaan terjebak dengan tanggung jawab mengasuh dan membesarkan anak serta mencari nafkah, kekurangan waktu untuk mengurus diri dan kehidupan seksual, banyak masalah ekonomi yang muncul, perubahan hidup yang lebih menekan, rentan terkena depresi dan kurangnya dukungan sosial dalam melakukan perannya sebagai orang tua.

*“Saya shock takut sedih campur aduk pacar saya juga seperti itu awalnya kami punya niat buat gugur tapi akhirnya saya putusin buat enggak gugur karena saya saat itu punya pikiran ke gini kalo*

*Tuhan tidak berkehendak anak ini mati kesian anakku cacat nanti seumur hidupnya itu yang akhirnya membuat kami untuk ngambil keputusan enggak gugurin tapi menyembunyikan kehamilan dari orang tua saat itu saya betul betul takut hamil diluar nikah dan masih kuliah itu banyak sekali omongan tak sedap entah dari keluarga sendiri atau teman atau tetangga jadi itu buat saya makin kuat untuk menyembunyikan kehamilan.” (Kata VS)*

Cuplikan percakapan dengan partisipan VS tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sudah terjadi sejak awal kehamilan di luar nikah. Permasalahan tersebut bersumber baik dari internal maupun eksternal. Terdapat kebimbangan dalam pengambilan keputusan menggugurkan atau mempertahankan janin yang didasari oleh ketakutan terhadap pandangan sosial. Partisipan VS harus berhadapan dengan stigma negatif dari teman kuliah maupun tetangga yang ditujukan kepadanya.

Permasalahan lain juga dialami oleh partisipan SS yang harus mencari nafkah secara mandiri karena pasangan tidak mau bertanggungjawab.

*“Iya mbak awal nya saja dia baik dan kirimin saya uang tapi setelah saya hamil 4 bulan dia mulai jarang hubungi saya dan ngak pernah lagi kirimin saya uang dan itu bersamaan pas saya berhenti kerja mbak.” (Kata SS)*

Permasalahan yang diungkapkan oleh kedua partisipan VS dan SS tersebut relevan dengan penelitian dari Rahayu (2017) tentang kehidupan ibu tunggal. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa permasalahan dating dari dalam diri

maupun lingkungan. Kecemasan maupun rasa takut mengenai pandangan sosial, kekhawatiran tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya hingga berhadapan dengan pandangan negative dari lingkungan. Meski berbagai permasalahan tersebut terjadi, seluruh partisipan dalam penelitian ini tetap bertahan dan berusaha membesarkan anak mereka dengan baik.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi Orang Tua Tunggal Tak Menikah serta strategi coping dalam menghadapi permasalahannya di Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana proses strategi coping yang dilakukan Orang Tua Tunggal Tak Menikah untuk menghadapi permasalahannya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk memahami proses dan menemukan *issues* atau permasalahan yang dihadapi oleh para Orang Tua Tunggal Tak Menikah dan strategi *coping* yang dilakukan oleh para Orang Tua Tunggal Tak Menikah dalam menghadapi permasalahan yang di hadapi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas wawasan serta wacana dalam bidang keilmuan psikologi, khususnya terkait topik Orang Tua Tunggal Tak Menikah dan strategi coping.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan referensi baru bagi penelitian psikologi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat mengetahui kemandirian perempuan Orang Tua Tunggal Tak Menikah dalam menjalankan peran dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.
- 2) Dapat memahami strategi coping perempuan Orang Tua Tunggal Tak Menikah pada masalah atau tekanan yang dihadapi.

#### b. Bagi Orang Tua Tunggal Tak Menikah

Penelitian ini memberikan pengetahuan pada Orang Tua Tunggal Tak Menikah mengenai apa saja *issues* atau permasalahan dan strategi coping yang diterapkan dalam kehidupannya.

#### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian mendatang pada bidang keilmuan psikologi khususnya terkait pembahasan tentang Orang Tua Tunggal Tak Menikah.